

MODUL PARENTING

Jazariyah



MODUL PARENTING

Panduan Praktis untuk Orangtua dan Pendidik



JAZARIYAH

MODUL
PARENTING
(Kode MK :)

Penulis
Jazariyah

PENGESAHAN		
Disiapkan Oleh: Dosen Pengampu	Diperiksa Oleh: Gugus Mutu Jurusan	Disahkan Oleh: Ketua Jurusan PIAUD
		
Jazariyah, M.Pd NIP. 19840925 201801 2 001	Aip Saripudin NIP. 19820426 201503 1 003	Dr. Asep Mulayana, M.Si. NIP. 19740326 200604 2 001
Tanggal Pengesahan : 25 Maret 2020		
Halaman : 52 halaman		
Alamat: Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon, Kota Cirebon, Kode Pos 45132		

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON
2020

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas izinnya jugalah sehingga “*Modul Parenting*” dapat terselesaikan dengan baik. Modul ini disusun guna memenuhi kebutuhan mata kuliah Parenting serta kebutuhan lapangan perlunya panduan praktis dan aplikatif dalam pelaksanaan PAUD berbasis keluarga.

Modul ini terdiri dari beberapa bagian, dimulai dari pengenalan PAUD berbasis keluarga. Kemudian beberapa penyajian materi dasar bagi orangtua untuk melaksanakan Pendidikan Anak Usia Dini di rumah. Materi ini juga dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan dalam melaksanakan PAUD berbasis keluarga. Modul ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahaami materi parenting dan lembaga PAUD untuk dapat melaksanakan program PAUD berbasis keluarga, serta diupayakan dapat meningkatkan ketrampilan pengasuhan orang tua anak usia dini.

Semoga dengan adanya modul ini dapat menambah pengetahuan orangtua dalam hal ketrampilan dan mendidik anak usia dini. Modul ini juga sekaligus dapat menjadi panduan praktis pendidik untuk pelaksanaan PAUD berbasis keluarga.

Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan modul ini. Dan ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan implementasi modul ini. Semoga menjadi amal jariyah bagi kita semua. Aamiin

Cirebon, Maret 2020

Penyusun

Jazariyah

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul ini dibuat untuk mahasiswa atau orangtua anak usia dini khususnya usia Kelompok Bermain (KB), sebagai bahan belajar mandiri maupun untuk pendidik sebagai bahan materi dalam pelaksanaan PAUD berbasis keluarga, adapun petunjuk penggunaannya:

1. Bagi Pendidik

- a. Menjadikan materi yang ada dalam modul untuk kegiatan PAUD berbasis keluarga di Sekolah (KPO, KOK atau KODAB)
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) apabila materi dalam modul ini dijadikan sebagai bahan ajar.

2. Bagi Orangtua

- a. Baca dan pahami bahan bacaan dalam setiap materi yang disajikan
- b. Renungkan informasi yang ada pada kolom “Tahukah Anda?” dan refleksikan pada pengalaman diri sendiri.
- c. Lakukan kegiatan yang dicontohkan pada kolom “Ayo Bermain!”
- d. Kumpulkan data-data yang diminta pada kolom “Ayo Mendata!”
- e. Carilah bahan bacaan lain yang mendukung materi-materi yang disajikan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Petunjuk Penggunaan Modul	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	iv
Materi 1. Tumbuh Kembang Anak	1
Materi 2. Pola Asuh dan Komunikasi Efektif	10
Materi 3. Menu 4 Bintang dan Gizi Anak	20
Materi 4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Keluarga	25
Materi 5. Pengasuhan tanpa Kekerasan	31
Daftar Pustaka	39
Biografi Penulis	41

PAUD Berbasis Keluarga

Sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan keluarga. Program penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga adalah kegiatan yang ditujukan kepada para orangtua atau anggota keluarga lain dalam rangka menyelaraskan pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan perannya dalam peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Program dalam PAUD Berbasis Keluarga

1. Kelas Pertemuan Orangtua (KPO)
2. Keterlibatan orangtua dalam kelompok/kelas anak (KOK)
3. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan bersama (KODAB)
4. Hari Konsultasi Orangtua (HKO)
5. Kunjungan Rumah (KR)

Modul ini berisi bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri baik oleh orangtua maupun pendidik. Materi dalam modul ini juga dapat digunakan lembaga pendidikan anak usia dini atau pendidik sebagai materi dalam pelaksanaan PAUD berbasis keluarga. Pendidik dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran apabila menggunakan modul ini sebagai bahan ajar. Sementara itu orangtua dapat membaca kemudian memahami dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dicontohkan dalam modul.

TUMBUH KEMBANG ANAK

Materi 1 : Tumbuh Kembang Anak

Tujuan :

1. Orangtua/Pendidik mampu mengidentifikasi tumbuh kembang anak berdasarkan tahapan usianya
2. Orangtua/Pendidik mampu mempraktekkan stimulasi perkembangan anak sesuai tahapan usianya.

Apa itu Pertumbuhan?

- Pertumbuhan ialah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh. Misalnya: Bertambahnya berat badan, bertambahnya tinggi badan, bertambahnya lingkaran kepala, tumbuh dan tanggalnya gigi susu dan gigi tetap dan perubahan tubuh lainnya.
- Penilaian pertumbuhan seorang anak sebaiknya dilakukan secara menyeluruh. Secara umum yang sering dilakukan hanya pengukuran berat badan saja. Untuk menilai pertumbuhan dapat menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat).
- Orangtua sebaiknya rutin membawa anak ke posyandu dengan membawa KMS yang akan diisi oleh kader posyandu sehingga dapat mengetahui pertumbuhan anak. Selain melalui posyandu, dapat juga rutin mengunjungi bidan atau dokter anak untuk menilai pertumbuhan anak.

Apa itu Perkembangan?

- Perkembangan adalah proses perubahan yang teratur dari satu tahap ke tahap selanjutnya. Perkembangan anak dalam hal ini diartikan sebagai perkembangan mental, kecerdasan, sikap dan sebagainya.

TUMBUH KEMBANG ANAK

- Perkembangan dikatakan sebagai sebuah “PROSES
- Perkembangan berlangsung secara bertahap
- Dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit.
- Sebelum meningkat pada tahapan selanjutnya anak mengalami pematangan terlebih dahulu
- Jangan paksa anak untuk meningkat pada tahap selanjutnya, apabila tahap sebelumnya belum matang

Aspek Apa saja yang harus dikembangkan?

Ada 6 aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan

- Aspek Nilai Agama dan Moral
- Aspek Kognitif

Aspek Sosial Emosional

- Aspek Motorik

Aspek Bahasa

- Aspek Seni

Bagaimana menilai tumbuh kembang anak?

- Gunakan kartu DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) Anak, untuk usia di atas 2 tahun orangtua dapat melakukan penilaian dan mencatat pada kartu DDTK sendiri.
- Deteksi tumbuh kembang anak dapat dikonsultasikan dengan Bidan Desa, DSA (Dokter Spesialis Anak), Psikolog anak.

Kemampuan-kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh anak usia 2-4 tahun berdasarkan kartu Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak dapat diuraikan sebagai berikut

TUMBUH KEMBANG ANAK

Kemampuan Anak Usia 2 Tahun (24 bulan)

ASPEK	KEMAMPUAN	CARA MELATIH	ALAT BANTU
Motorik Kasar	 <p>Anak mampu melompat dengan dua kaki</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ajak anak bermain lompat katak atau kelinci • Buat garis di lantai dengan kapur minta anak untuk melompati garis tersebut 	kapur
Motorik Halus	 <p>Anak mampu membuka tutup botol dengan cara memutarinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sediakan botol, contoh botol minum sebaiknya yang plastik agar lebih aman bagi anak • Minta anak untuk memutar tutup botol dan membuka tutup[botol tersebut 	Botol minum plastik
Pengamatan	 <p>Anak mampu menyebutkan 6 nama anggota tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Minta anak untuk menyebutkan anggota tubuhnya • Anak diminta menunjukkan bagian tubuh yang disebutkan 	
Bicara	 <p>Anak mampu menjawab dengan dua kata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua memberikan pertanyaan sederhana pada anak, misalnya : Mau apa? 	
Sosialisasi	 <p>Anak mampu menirukan kegiatan orang dewasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Libatkan anak dalam kegiatan bersama, anak dapat meniru kegiatan yang dilakukan orang dewasa. Ajak anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya 	

TUMBUH KEMBANG ANAK

Kemampuan Anak Usia 3 Tahun (36 Bulan)

ASPEK	KEMAMPUAN	CARA MELATIH	ALAT BANTU
Motorik Kasar	 <p>Mampu turun tangga dengan kaki bergantian tanpa berpegangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saat menjumpai tangga orangtua dapat melatih anak menuruni tangga 	tangga
Motorik Halus	 <p>Meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mintalah anak untuk meniru garis lurus, tegak dan lingkaran yang dibuat oleh orangtua di kertas • Sediakan buku-buku kegiatan anak (buku yang melatih motorik halus) 	Pensil, kertas, buku
Pengamatan	 <p>Mampu memberi nama tiga warna</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan mainan warna warni dan meminta anak untuk menyebutkan warna warna yang ada pada mainannya • Mengajak anak bermain stiker aneka warna 	Mainan, bola warna, sticker warna
Bicara	 <p>Mampu bertanya dengan kata apa, siapa, dimana?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua harus rajin mengajak anak berkomunikasi • Mendampingi anak saat bermain karena seringkali mendapati pertanyaan-pertanyaan anak 	
Sosialisasi	 <p>Mampu bermain bersama teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ajak anak bersosialisasi dengan teman sebaya • Mengikuti kegiatan PAUD 	

TUMBUH KEMBANG ANAK

Kemampuan Anak Usia 4 Tahun (48 Bulan)

ASPEK	KEMAMPUAN	CARA MELATIH	ALAT BANTU
Motorik Kasar	 <p>Mampu melompat dengan satu kaki di tempat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ajak anak bermain, minta anak untuk melompat dengan satu kaki 	
Motorik Halus	 <p>Mampu memegang pensil dengan ujung jari</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sediakan buku dan pensil untuk kegiatan coret-coret Sediakan buku-buku kegiatan anak (buku dengan kegiatan menggunakan sticker) 	Pensil, kertas, buku
Pengamatan	 <p>Mampu menghitung tiga balok mainan dengan menunjuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan mainan aneka bentuk dan warna Dampingi saat bermain 	Mainan
Bicara	 <p>Mampu menggunakan kalimat lengkap, lebih dari dua kata</p>	<ul style="list-style-type: none"> Orangtua rajin mengajak komunikasi anak Mendampingi anak saat bermain Mendengarkan cerita anak, agar anak mau menambah kosakatanya 	
Sosialisasi	 <p>Bermain bersama teman dengan satu permainan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ajak anak bersosialisasi dengan teman sebaya Mengikuti kegiatan PAUD 	

Sumber : Kartu DDTK Dinas Kesehatan (Polindes Desa Gedaren)

TUMBUH KEMBANG ANAK

Untuk melakukan penilaian tumbuh kembang anak dapat dilakukan menggunakan Kartu Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak (DDTK), seperti yang dapat dilakukan pada kegiatan *Ayo Mendata*.



Ayo Mendata

Lakukan kegiatan sebagai berikut :

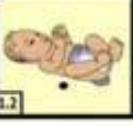
1. Tulis Nama anak anda, Tanggal Lahir dan nama anda.
2. Amati perkembangan anak dengan melakukan kegiatan sesuai dengan usia perkembangan (seperti pada keterangan dalam kartu DDTK)
3. Catat perkembangan sesuai dengan yang ada pada kartu DDTK (Motorik Kasar, Motorik halus, pengamatan/kognitif, bahasa, sosialisasi /social-emosional) dengan cara menandai gambar yang sesuai (lihat titik pada setiap gambar DDTK). Beri tanda ceklis di titik tersebut. Bisa jadi anak anda belum mencapai perkembangan, sudah berkembang atau melebihi perkembangan pada usianya. Catat sesuai kemampuan anak.
4. Beri catatan khusus pada perkembangan yang belum muncul atau perkembangan yang melebihi usianya.

TUMBUH KEMBANG ANAK

Lembar DDTK untuk kegiatan mendata

KARTU DDTK
Diteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Nama Anak :
Tanggal Lahir :
Nama Orangtua :

Usia	Gerakan Kasar	Gerakan Halus	Pengamatan	Bicara	Sosialisasi
60 Bulan	 6.1	 6.2	 6.3	 6.4	 6.5
48 Bulan	 7.1	 7.2	 7.3	 7.4	 7.5
36 Bulan	 6.1	 6.2	 6.3	 6.4	 6.5
24 Bulan	 5.1	 5.2	 5.3	 5.4	 5.5
18 Bulan	 4.1	 4.2	 4.3	 4.4	 4.5
12 Bulan	 3.1	 3.2	 3.3	 3.4	 3.5
8 Bulan	 2.1	 2.2	 2.3	 2.4	 2.5
4 Bulan	 1.1	 1.2	 1.3	 1.4	 1.5

Dikembangkan oleh Yayasan Bujal Kani, 2003

TUMBUH KEMBANG ANAK



TAHUKAH ANDA?

Bacalah Teks Berikut kemudian Renungkan!

Para ahli mengatakan bahwa perkembangan kecerdasan anak mencapai 50% pada usia 0-4th, kemudian mencapai 80% pada usia 4-8 th dan mencapai 100% pada usia 8-18th. Sudahkah anda memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak ?

Sumber : Rifa Hidayah, Psikologi Pengasuhan Anak,

Untuk mengoptimalkan perkembangan tentu harus dilakukan stimulasi yang sesuai tahapan perkembangan. Pemberian stimulasi dapat dilakukan dengan kegiatan bermain, sehingga tanpa sadar anak telah mempelajari sesuatu dari permainannya.



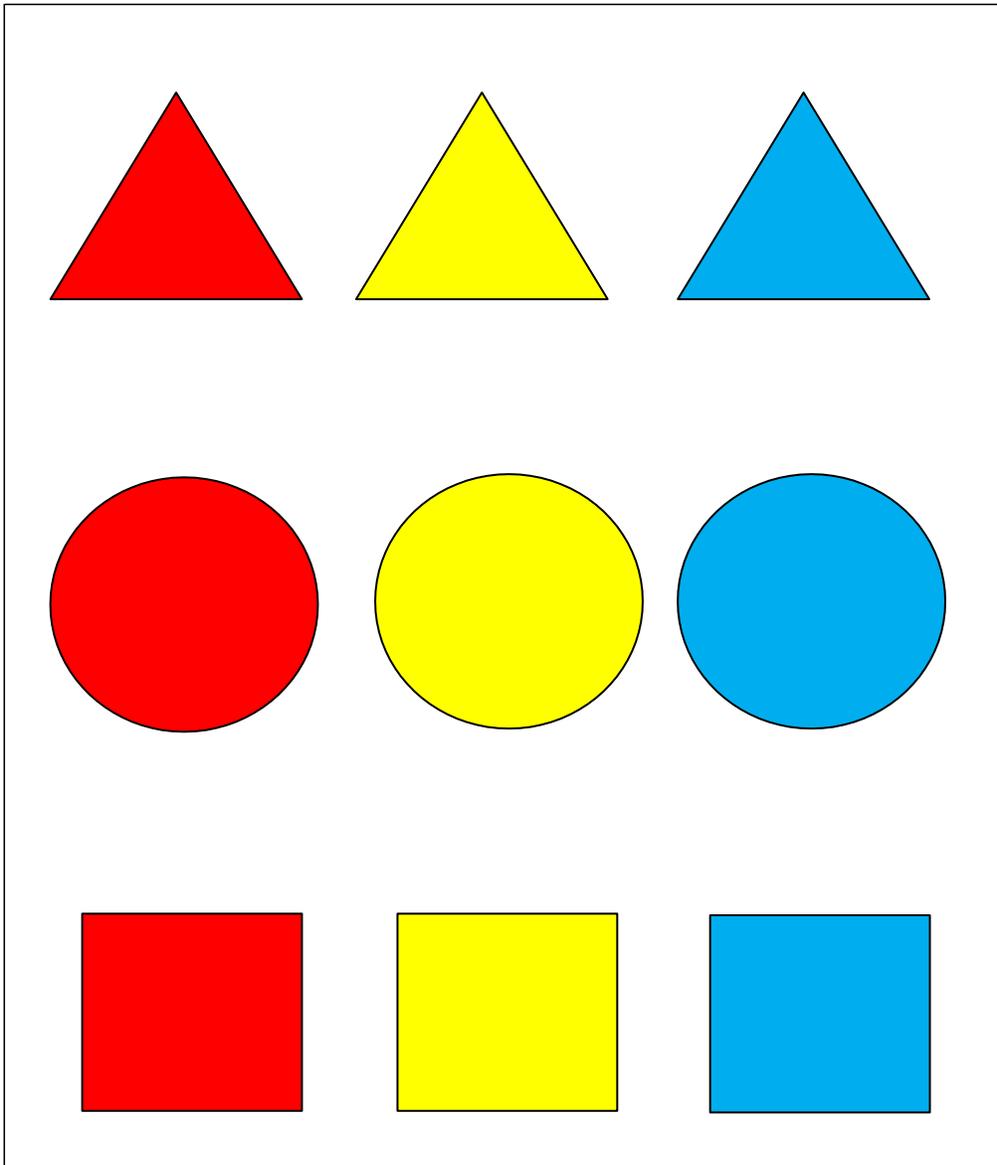
AYO BERMAIN

Ajak Anak untuk menempelkan Stiker sesuai bentuk dan warna yang ada pada lembar kegiatan bermain bersama anak.

Dampingi anak untuk mengenal bentuk dan warna, minta anak untuk menyebutkan bentuk dan warna yang ada

TUMBUH KEMBANG ANAK

Tempelkan Sticker (tersedia di bagian akhir modul), cocokkan sesuai dengan warna dan bentuk yang sama



POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

Materi 2 : Pola Asuh dan Komunikasi Positif

Tujuan :

1. Orangtua/Pendidik menjelaskan pola asuh yang tepat untuk diterapkan
2. Orangtua/Pendidik menyebutkan cara komunikasi positif sederhana yang dapat dibangun dengan anak

Untuk menerapkan pola asuh yang tepat bagi perkembangan anak, salah satu yang harus dipahami adalah perkembangan psikososial anak. Suatu perkembangan yang akan melandasi pembentukan perilaku anak. Perkembangan Psikososial Anak menurut Erik Erikson

Usia	Krisis	Sifat positif
0-1 tahun	Kepercayaan Vs Ketidakpercayaan	Harapan
1-3 tahun	Kemandirian Vs Rasa malu, keraguan	Niat
3-5 tahun	Inisiatif Vs Rasa bersalah	Tujuan
5-12 tahun	Industri Vs Inferioritas	Kompetensi
12-19	Identitas Vs Kebingungan Identitas	Kesetiaan
19+	Keintiman Vs isolasi	Cinta
25 +	Generativitas Vs Stagnasi	Kepedulian
65 +	Integritas Vs Keputusasaan	Kebijaksanaan

Sumber : Erik H Erikson, Childhood and Society

- Menurut Erik Erikson individu memiliki pengalaman positif dan negatif dalam proses pemenuhan kebutuhan, dan keduanya itu penting bagi perkembangan optimal.
- Keluarga sebagai lingkungan yang terdekat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini.

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

- Lingkungan yang positif dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini..

Teori Erikson membantu orang tua memahami bahwa:

- Perkembangan psikologis berlanjut di masa dewasa dan resolusi konflik lama dimungkinkan di kemudian hari
- Anak adalah individu yang aktif dan adaptif yang melalui tahapan pertumbuhan untuk menjadi mandiri, peduli pada orang lain dan dunia di sekitar mereka
- Pengasuhan merupakan hal penting bagi anak yang merasakannya dan orangtua yang memberikannya.

Ada pada fase apa saja anak Usia Kelompok Bermain (KB)?

Anak usia Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia 2-4 tahun berada pada fase

- kemandirian vs keraguan/rasa malu (1–3 tahun). Keberhasilan pada tahapan ini akan menghasilkan kemandirian dan perasaan disenangi orang lain sedangkan kegagalannya akan mengakibatkan anak malu dan ragu akan kemampuannya serta kurang mengembangkan perasaan.
- Fase Inisiatif vs Rasa Bersalah (3-6 tahun) juga dialami anak usia Kelompok bermain. Pada fase ini keberhasilan akan memberi dampak pada munculnya kemampuan anak berinisiatif. Kegagalan akibat seringnya kata “jangan” dan “tidak boleh” berakibat pada tingginya rasa bersalah sehingga membatasi inisiatif anak, lebih lanjut anak akan menjadi seorang pengekor yang rendah dalam inisiatif.

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

POLA ASUH

Pola asuh diartikan sebagai pola interaksi antara orangtua dan anak, interaksi ini meliputi bagaimana sikap dan perilaku orangtua saat berhubungan dengan anak.

Beberapa macam pola asuh antara lain:

1. Pola Asuh Otoriter

- Banyak aturan dan seringkali disertai hukuman akibat pelanggaran terhadap aturan
- Anak harus tunduk dan patuh pada aturan ketat yang telah ditetapkan secara sepihak oleh orangtua
- Orangtua yakin bahwa perilaku anak dapat diubah sesuai dengan keinginannya.
- Dampaknya: anak merasa tertekan, kurang kreatif, rasa ingin tahunya rendah dan seringkali kurang percaya diri.

2. Pola Asuh Permisif

- Orangtua memberi banyak kebebasan, kurang memberikan kontrol
- Orangtua tidak memberi bimbingan kepada anak, membiarkan semua hal yang dilakukan anak
- Orangtua tidak peduli yang dilakukan anak negatif atau positif

3. Pola Asuh Otoritatif

- Orangtua memberi kebebasan yang disertai bimbingan
- Ada dialog antara orangtua dan anak untuk pengambilan keputusan
- Orangtua memberikan perhatian, bersikap obyektif
- Orangtua menganggap anak sederajat, sehingga memiliki hak untuk berpendapat
- Orangtua memberikan kontrol sedangkan anak dibimbing untuk mandiri

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

- Pola asuh ini menciptakan kehangatan suasana rumah, orangtua penuh welas asih terhadap anak.
- Dampak pola asuh otoritatif, anak merasa bahagia, memiliki kontrol diri dan percaya diri
- Anak dapat menjalin komunikasi secara baik dengan lingkungan sosial

Dari ketiga pola asuh yang dijelaskan tampak pola asuh otoritatif lebih menguntungkan dalam mendukung perkembangan anak.

KOMUNIKASI POSITIF

- Pola asuh erat kaitannya dengan interaksi sehingga tidak terlepas dengan cara berkomunikasi.
- Ciptakan komunikasi positif dengan anak, pesan yang ingin disampaikan akan mudah diterima oleh anak.
- Komunikasi positif juga dapat membentuk anak dengan pribadi yang positif pula.

Beberapa cara untuk membangun komunikasi positif sederhana yang dapat dilakukan antara lain:

1. Hindari “Melarang”

Kalimat berawalan “jangan” yang sering dilontarkan orangtua bisa diganti dengan kalimat lain yang lebih positif

Contoh : Jangan berisik → bicara pelan-pelan saja ya

2. Tinggalkan kritik dan cela

Contoh : Saat anak menangis di depan umum dan tidak kunjung berhenti tangisnya, orangtua mengatakan :

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

“Sudah diam! *Jangan Cengeng!!*. (contoh kritik yang harus ditinggalkan)

Kata *cengeng* merupakan celaan atau kritikan pada anak.

Penanganan lebih baik adalah mendengarkan perasaannya, tanyakan apakah tangisannya karena dia merasa tidak nyaman akan sesuatu atau hal lainnya.

3. Hindari membandingkan

Orang dewasa akan sangat tidak suka apabila dibandingkan dengan orang lain, hal demikian juga terjadi pada anak-anak. Mereka tidak akan suka apabila dibandingkan dengan orang lain. Sebagai contoh: “seorang anak tiba-tiba meminta disuapin padahal anak seusianya sudah banyak yang mampu makan sendiri”. Seringkali secara spontan orang tua mengatakan hal ini

“ih malu dong masa disuapin, adik aja udah bisa makan sendiri”

Kalimat ini membandingkan si anak dengan saudaranya sendiri yang lebih kecil, sebaiknya saat menghadapi situasi seperti ini kita fokuskan pada kemampuan anak, tanpa membandingkan dengan orang lain. Misalnya kita bisa mengatakan :

“Kakak waktu kemarin, bunda lihat kakak makan sendiri dengan lahap, ayo hari ini pasti juga bisa, makan sendiri ya?”

Bentuk kalimat yang terakhir ini contoh kalimat positif yang juga memberikan dorongan atau motivasi pada anak tanpa harus membandingkan dengan orang lain.

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF



Ayo Mendata

Buatlah daftar kebiasaan dalam berkomunikasi dengan anak yang ingin anda perbaiki

1. _____

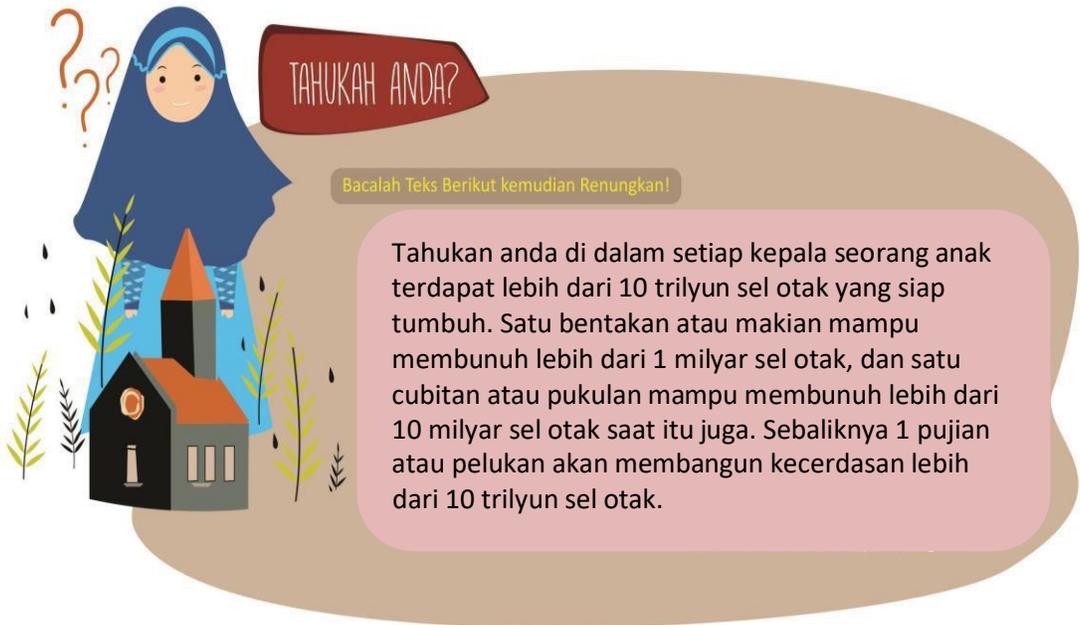
2. _____

3. _____

4. _____

5. _____

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF



Hasil penelitian Lise Gliot, berkesimpulan bahwa pada anak yang masih dalam pertumbuhan yakni pada masa *golden age* (khususnya 2-3 tahun pertama kehidupan), suara keras dan bentakan yang keluar dari orangtua dapat menggugurkan sel otak yang sedang tumbuh. Dan pada saat ibu sedang memberikan belaian lembut sambil menyusui, rangkaian otak terbentuk indah. Penelitian Lise Gliot ini sendiri dilakukan sendiri pada anaknya dengan memasang kabel perekam otak yang dihubungkan dengan sebuah monitor komputer sehingga bisa melihat setiap perubahan yang terjadi dalam perkembangan otak anaknya.

Untuk itu dalam kegiatan bermain, munculkan pujian pada anak misalnya saat anak melakukan hal kecil yang menunjukkan kemampuan yang

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

dimilikinya. Tampilkan selalu dukungan positif melalui kata-kata motivasi yang dapat membuat anak-anak merasa bisa melakukan sesuatu sehingga hilanglah keragu-raguan yang seringkali muncul.



Playdoh diambil dari kata *playdough* (adonan mainan) merupakan media sejenis lempung atau malam (lilin) yang dapat digunakan anak-anak untuk membuat aneka bentuk.

Manfaat bermain playdoh :

- Mengasah kemampuan motorik halus
- Melatih koordinasi tangan dan mata yang berguna untuk melatih kemampuan menulis
- Mengembangkan wawasan aneka warna
- Mengasah kemampuan seni anak

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

Dalam kegiatan bermain playdoh sebaiknya libatkan anak mulai dari proses pembuatannya. Kegiatan membuat playdoh ini dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk belajar yang menyenangkan bagi anak. Orangtua mengajak anak untuk bekerjasama, memberi kesempatan dan kepercayaan pada anak untuk melakukan setiap langkah-langkah kegiatan melalui bimbingan.

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

TUTORIAL MEMBUAT PLAYDOH



Proses membuat playdoh memiliki keasyikan tersendiri bagi anak-anak, orangtua bisa berkolaborasi dan saling berbagi peran. Anak usia 2-5 tahun sudah bisa dilibatkan dalam mengaduk adonan playdoh hingga pemberian aneka warna. Sedangkan orangtua menjadi pembimbing untuk seluruh rangkaian prosesnya.

Berikut bahan-bahannya :



Tepung Terigu 250gr



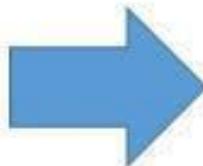
garam 125 gr



Air 150 ml



Minyak 50 ml



Pewarna Makanan untuk Bahan Pelengkap

POLA ASUH DAN KOMUNIKASI POSITIF

CARA MEMBUATNYA

 <p>1</p> <p>Campurkan seluruh garam ke dalam tepung</p>	 <p>2</p> <p>Aduk dengan tangan Hingga merata</p>
 <p>3</p> <p>Selanjutnya tuangkan minyak Perlahan-lahan sambil diaduk dengan tangan</p>	 <p>4</p> <p>Teruskan proses mengaduk Sekitar 3-5 menit hingga Adonan tampak menyatu</p>
 <p>5</p> <p>Selanjutnya tuangkan air secara Perlahan-lahan pada adonan</p>	 <p>6</p> <p>Sambil terus diaduk dan diremas Hingga kalis agar padat dan bisa diangkat.</p> <p>ADONAN PLAYDOH JADI</p>

Adonan Sudah Jadi, siap untuk diberi pewarna sesuai keinginan

Sumber gambar : farahbellanadia.wordpress.com

MENU 4 BINTANG UNTUK GIZI ANAK

Materi 4 : Gizi Bagi Anak (Menu 4 Bintang Gizi Bagi Anak)

Tujuan :

1. Orang tua/pendidik mampu menyebutkan makanan berdasarkan menu 4 bintang
2. Orang tua/pendidik mampu menjelaskan pengaruh gizi anak terhadap tumbuh kembang
3. Orang tua/pendidik mampu menyusun menu makanan anak yang sehat dan bergizi

1000 HPK dan Gizi Anak

- **1000 HPK** (1000 Hari Pertama Kehidupan), dihitung sejak anak dalam kandungan sampai usia 2 tahun
- Anak memiliki hak atas keberlangsungan hidupnya, dengan memenuhi gizi anak sejak dalam kandungan, orangtua sudah memberikan hak anak.
- Gizi optimum terdiri dari (pemenuhan makanan seimbang oleh ibu hamil untuk janinnya, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI eksklusif, MP-ASI lokal berkualitas sejak 6 bulan, obat cacing dan suplementasi zat gizi mikro seperti vitamin A dan Taburia.
- Anak usia Kelompok Bermain (KB) berada pada rentang usia 2-4 tahun tentu telah melewati masa 1000 HPK.
- Anak sudah dapat menikmati makanan rumahan seperti orang dewasa, namun tentu tidak berarti harus diabaikan nilai gizinya.
- Anak tetap harus mendapatkan asupan makanan dengan gizi optimum. Pada pemberian MP-ASI, badan pangan dunia WHO menyarankan menu 4 bintang. Jika dahulu kita mengenal “Empat Sehat Lima

MENU 4 BINTANG UNTUK GIZI ANAK

Sempurna”, maka saat ini pemenuhan gizi optimum untuk anak dikenal dengan Menu 4 Bintang .

Makanan 4 Bintang :

- Makanan hewani kaya zat besi (daging, ayam, hati), dan sumber hewani lainnya seperti ikan, telur, susu dan produk-produk susu, bintang 1*
- Makanan pokok (jagung, gandum, beras, biji-bijian, sagu), akar dan umbi-umbian (singkong, kentang), bintang 2**
- Kacang-kacangan (buncis, kacang merah, kacang polong, kacang tanah, kacang kedelai), biji-bijian (wijen), bintang 3***
- Buah-buahan dan sayuran kaya vitamin A (mangga, pepaya, alpukat, markisa, sayuran hijau, wortel, labu), dan buah-buahan dan sayuran lain (pisang, nanas, semangka, tomat, alpukat, terong dan kubis), bintang 4****

Pentingnya menu makan anak yang bersih, sehat dan bergizi

- Nutrisi menjadi salah satu faktor penting dalam proses tumbuh kembang.
- Makanan sehat mengurangi resiko anak terjangkit penyakit

Selain Menu makanan 4 bintang anak usia 6 bln – 5tahun berhak diberikan tambahan vitamin A, yang bisa diperoleh melalui posyandu.

- Menu sehat tidak berarti harus mahal, yang dibutuhkan orang tua adalah kreatif dalam variasi menu makanan anak agar anak tidak bosan.
- Orangtua dapat berkreasi membuat bentuk menu makan anak lebih menarik

MENU 4 BINTANG UNTUK GIZI ANAK



Ayo Mendata

Buatlah daftar variasi menu 4 bintang untuk 1 minggu

	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4
Senin				
Selasa				
Rabu				
Kamis				
Jumat				
Sabtu				
Minggu				

MENU 4 BINTANG UNTUK GIZI ANAK



Jika Sekolah merancang kegiatan *cooking class* untuk melatih *life skill* anak, maka di rumah anak dapat dilibatkan dalam kegiatan masak sederhana.

- Anak usia Kelompok Bermain (KB) dapat dilibatkan membuat adonan kue
- Anak dilibatkan untuk mengemas bekal makanan untuk sekolah
- Kegiatan bermain masak-memasak akan sangat menyenangkan bagi anak, mereka belajar banyak hal misalnya : mengukur, menghitung bilangan, mengenal bentuk dan warna
- Kegiatan masak bisa dijadikan kegiatan untuk stimulasi bakat anak
- Kegiatan memasak melatih anak untuk mampu bekerjasama dalam tim
- Kegiatan memasak melatih orangtua untuk menanamkan kepercayaan pada anak (percaya pada kemampuan anak)

MENU 4 BINTANG UNTUK GIZI ANAK

- Kegiatan memasak bersama anak dapat menciptakan kelekatan antara orangtua dan anak
- Kegiatan memasak bersama anak dapat menstimulasi kreativitas anak sejak dini



Membuat Nuget Sayur

Bahan :100gr udang/ayam haluskan, 100gr wortelcacah, 100 ml santan. 50 gr tepung sagu, 2 btr telur, 2 sdt garam, 1sdt merica, 1 sdt gula pasir

Bumbu : 3 siung bawang merah, 1 siung bawang putih, 1 sdt parutan jahe

Bahan Pelapis : 1 btr telur, 100 gr tepung roti, minyak untuk menggoreng

Cara Membuat :

1. Ajak anak mencampur semua bahan dan bumbu halus, kemudian aduk rata
2. Minta anak untuk menyiapkan loyang kotak, kemudian bersama-sama memasukkan adonan, kukus selama 20 menit lalu dinginkan
3. Ajak anak memotong dan mencetak nugget dengan aneka cetakan ,
4. Masukkan potongan nugget dalam kocokan telur kemudian lumuri dengan

PHBS DALAM KELUARGA

Materi 4 : PHBS dalam Keluarga

Tujuan :

1. Orangtua/Pendidik menjelaskan 10 pesan PHBS dalam rumah tangga
2. Orangtua/Pendidik dapat menjalankan PHBS dalam kehidupan sehari-hari

Ap itu PHBS?

- **PHBS** = Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
- PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.
- PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

PHBS dan upaya Perawatan Kesehatan Anak

- Pengasuhan melibatkan kegiatan perawatan anak.
- Upaya yang dapat dilakukan dalam perawatan anak agar anak tumbuh menjadi anak yang sehat adalah dengan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mulai dari rumah dan juga di lingkungan sekolah.
- Dengan melaksanakan PHBS dapat meminimalisir kemungkinan terkena penyakit.

PHBS DALAM KELUARGA

Ada 10 macam indikator agar rumah tangga dianggap berPHBS, yaitu :

1. Persalinan ditolong tenaga kesehatan
2. ASI Eksklusif
3. Menimbang bayi dan balita
4. Ketersediaan air bersih
5. Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS)
6. Penggunaan jamban sehat
7. Pemberantasan jentik nyamuk
8. Makan buah dan sayur setiap hari
9. Aktivitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok di dalam rumah.

Pembiasaan PHBS yang dapat ditanamkan sejak dini

- Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Terbiasa melakukan CTPS sejak dini membangun karakter hidup bersih dan sehat. Dengan melakukan CTPS dapat meminimalisir kemungkinan terjangkit penyakit.
- Makan buah dan sayur
- Aktivitas fisik atau berolah raga

PHBS DALAM KELUARGA



Ayo Mendata

Ayo mendata dari 10 indikator PHBS dalam rumah tangga, indikator wâya saja yaŷg perlu sudah dilaksaŷakaŷ. Berilah taŷda v pada kotak yaŷg tersedia disamping gambar dimaksud.

RUMAH TANGGA SEHAT
Ayo! Lakukan Hidup Bersih dan Sehat

10 PESAN PHBS
Untuk Mencapai Rumah Tangga ber-**PHBS**

- Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
- Memberi ASI eksklusif
- Menimbang balita setiap bulan
- Menggunakan air bersih
- Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- Menggunakan jamban sehat
- Memberantas jentik di rumah sekali seminggu
- Makan buah dan sayur setiap hari
- Melakukan aktivitas fisik setiap hari
- Tidak merokok di dalam rumah

Sumber : phbs1.blogspot.co.id

PHBS DALAM KELUARGA



TAHUKAH ANDA?

Bacalah Teks Berikut kemudian Renungkan!

Angka kematian anak akibat diare di Indonesia masih tinggi. Anak kurang gizi akibat cacangan pun masih tinggi. CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) mampu mengurangi angka kejadian diare 45%, serta mencegah cacangan. CTPS juga dapat menurunkan kasus Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 50%

Sumber : www.depkes.go.id

Membiasakan CTPS dapat dilakukan dengan lebih menyenangkan apabila anak-anak dikenalkan dengan Lagu 6 Langkah Cuci tangan :

6 Langkah Cuci Tangan

Mari kita cuci tangan, Enam langkah berurutan

Basahi dulu dengan air, Beri Sabun baru mulai

Tiga kali ratakan

Gosok punggung tangan kiri, gosok punggung tangan kanan

Dua tangan kuncikan

Ibu jari kiri bersihkan, ibu jari kanan bersihkan

Ujung jari putarkan, jari kanan jari kiri

Bilas air mengalir

Keringkan dengan sempurna, Bersih kedua tanganku

PHBS DALAM KELUARGA



Ayo Cocokkan gambar yang Sama!!

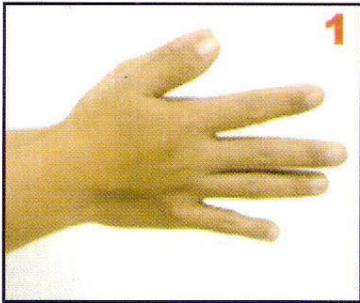
Ayah dan Bunda selain mempraktekkan langsung kegiatan CTPS, bisa juga lo langkah CTPS ini dibuat suatu permainan. Permainan ini dapat menstimulasi perkembangan anak dalam kemampuan membaca permulaan yakni tahapan membaca gambar. Selain itu juga mengenalkan angka pada anak-anak

1. Potong-potong Sticker langkah-langkah CTPS
2. Minta anak untuk menempelkan sticker pada gambar yang sama di lembar kegiatan
3. Minta anak untuk menyebutkan angka-angka yang ada pada

PHBS DALAM KELUARGA

Lembar Kegiatan Ayo Bermain 2

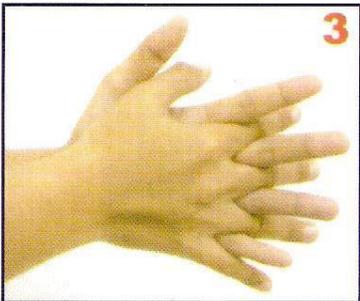
Tempelkan Sticker (tersedia di bagian akhir modul), sesuai dengan gambar yang sama.



Telapak dengan telapak



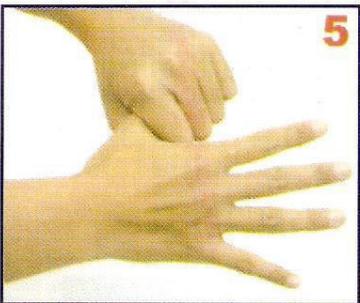
Telapak kanan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri diatas punggung tangan kanan



Telapak dengan telapak & jari saling terkait



Letakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci



Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya



Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan dan ke kiri pada telapak kanan, dan sebaliknya

Sumber : dokteraji.blogspot.com

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

Materi 5 : Pengasuhan Tanpa Kekerasan

Tujuan :

1. Orangtua/Pendidik dapat menjelaskan pengaruh buruk kekerasan terhadap tumbuh kembang anak
2. Orangtua/Pendidik dapat menyebutkan langkah pencegahan kekerasan anak di dalam keluarga/sekolah
3. Orangtua/pendidik mampu mengidentifikasi perlakuan salah dan benar

Pengasuhan

- Pengasuhan adalah serangkaian proses interaksi terus menerus antara orangtua dan anak yang dipengaruhi oleh sosial budaya dimana anak dibesarkan.
- Pengasuhan mencakup beragam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik.
- Pengasuh memiliki peranan penting dalam kehidupan seorang anak.
- Pengasuh bukan hanya orang yang memenuhi kebutuhan makan dan minum seorang anak melainkan orang yang mengawasi, memberikan perhatian dan berkomunikasi dengan anak.
- Pengasuh dapat merupakan orangtua kandung (Ayah dan Ibu), pendidik di sekolah, orang dewasa yang ada di dalam keluarga seperti kakek, nenek atau pengasuh anak.
- Prinsip pengasuhan tidak menitik beratkan pada siapa (pelaku) namun pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak.
- Pengasuhan yang dilakukan harus didasarkan pada pemahaman tumbuh kembang anak serta memenuhi 4 prinsip hak anak.
- Salah satu hak yang seringkali tanpa sadar dilanggar adalah hak perlindungan

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

- Orangtua dengan pengasuhan otoriter tidak memberikan kesempatan anak dalam berpartisipasi, melakukan kekerasan baik fisik, verbal/non verbal.

Jenis Kekerasan

Kekerasan dapat berupa : fisik, psikis/kejiwaan, seksual, penelantaran

- **Kekerasan fisik** adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan rasa sakit atau luka pada tubuh anak (membanting, menampar, mencubit, mencakar dll)
- **Kekerasan psikis** adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa tidak nyaman bahkan menimbulkan trauma yang berkepanjangan terhadap anak (seperti mengkritik, meremehkan, membentak, mempermalukan anak di depan orang lain, mengancam dll)
- **Kekerasan Seksual** adalah perbuatan yang berupa pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak wajar dan/atau tidak disukai (alat kelamin diraba-raba, dicolek pantatnya, sodomi, pemerkosaan dll)
- **Penelantaran**

Akibat kekerasan terhadap anak : kematian, trauma, hilang percaya diri, meniru perilaku yang dialami atau mengalami cacat fisik.

Pengasuhan Tanpa Kekerasan

Kegiatan pengasuhan tanpa kekerasan dapat dilakukan melalui:

- Memahami tumbuh kembang anak
- Menjadi pendengar yang baik
- Membangun komunikasi dua arah
- Anak dijadikan sebagai teman diskusi

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

- Menyediakan waktu berkualitas bersama anak
- Jangan mudah panik jika menghadapi anak yang melawan
- Memberi pujian untuk setiap perilaku baik anak
- Tidak memberikan julukan negatif pada anak
- Mendongeng sebagai pengantar tidur

Anak Istimewa dan Kekerasan

- Anak Istimewa adalah anak yang memerlukan perhatian khusus karena mengalami keterbatasan fisik, mental/intelektual dan sosial, yang sesungguhnya mempunyai potensi istimewa yang dapat dikembangkan
- Anak istimewa juga dikatakan dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), Permendiknas No 70 Tahun 2009 Pasal 3 ayat 2 mengelompokkan anak istimewa ke dalam kelompok:
 1. Tunanetra
 2. Tunarungu
 3. Tunawicara
 4. Tunagrahita
 5. Tunadaksa
 6. Tunalaras
 7. Kesulitan Belajar
 8. Lambat Belajar
 9. Autism
 10. Cerebral Palsy
 11. Korban NAPZA
 12. Kelainan lainnya
 13. Tuna ganda

Kekerasan pada anak Istimewa contohnya

- Persepsi negatif baik dari orangtua atau masyarakat. Masyarakat menjauhi mereka atau orangtua yang menjauhkan mereka dari lingkungan masyarakat karena malu.
- Mendapatkan ejekan dan tindakan diskriminatif
- Mendapatkan tindakan kekerasan fisik

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

Pencegahan dapat dilakukan dengan cara :

- Menyadari anak adalah amanah Tuhan Yang Maha Esa, sehingga orangtua berkewajiban menjaganya
- Orangtua hendaknya tidak merasa malu memiliki anak istimewa
- Mau memperkenalkan anak istimewa dengan lingkungan
- Memberikan pemenuhan hak-hak anak istimewa
- Memberikan dukungan bagi keluarga yang memiliki anak istimewa
- Mempercayai anak untuk dapat mandiri melalui dukungan kasih sayang
- Fokus pada kelebihan bukan pada kekurangan, gali terus potensi anak istimewa sehingga dapat memberikan kebanggaan.

Orangtua dapat melakukan upaya untuk melakukan perlindungan terhadap anak dari bahaya kekerasan yang mengincar anak, beberapa hal praktis yang perlu diketahui keluarga antara lain:

- Ajarkan anak mengenai bagian tubuh sensitifnya (mulut, leher, dada, selangkangan, pantat)
- Ajarkan anak untuk mengatakan “tidak” atau “jangan” ketika ada orang lain yang menyentuh bagian tersebut
- Pastikan jalur yang dilalui anak saat keluar rumah aman
- Pastikan anak selalu dalam pengawasan orangtua saat penggunaan internet
- Pastikan anak bersama orang yang dikenal dan dipercaya
- Ajarkan anak untuk tidak menerima pemberian dari orang yang tidak dikenal
- Pastikan rumah aman dari bahan pornografi
- Biasakan untuk mendengarkan cerita anak pada kejadian-kejadian apapun.

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

CONTOH KASUS KEKERASAN ANAK YANG SERING TERJADI	DAMPAK	SOLUSINYA
Dipaksa/diancam untuk makan dengan kasar	Malas/mogok makan	Membuat makanan sehat yang disukai anak, menjelaskan manfaat makanan, memberikan pujian setelah anak makan dengan baik
Selalu diatur dalam memilih pakaian dan berpenampilan	Tidak percaya diri	Diajak diskusi mau memakai baju yang mana, berikan penjelasan pakaian yang baik dan sopan, berikan pujian apabila sudah mampu berpakaian baik dan sopan
Sering dilarang	Tidak punya inisiatif	Membuat aturan bersama anak-anak
Selalu diarahkan saat menggambar	Tidak kreatif Tidak mandiri	Memberi kebebasan anak untuk berkarya seni Memberikan apresiasi atas hasil karyanya
Dijauhkan dari tamu	Pemalu	Meminta anak untuk mengenalkan diri pada tamu

Sumber : Modul Pelatihan Holistik Integratif

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN



Ayo Mendata

Ayo amati gambar-gambar perlakuan di bawah ini. Beri tanda ✓ untuk perlakuan benar dan beri tanda X pada perlakuan salah.

Renungkan perlakuan mana yang pernah anda lakukan, termasuk kategori perlakuan yang salah atau benar??



PENGASUHAN TANPA KEKERASAN



TAHUKAH ANDA?

Bacalah Teks Berikut kemudian Renungkan!

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan dari tahun 2011-2014 kasus kekerasan pada anak semakin meningkat. Data tahun 2012 ada 91% anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga. 78,3% anak menjadi pelaku kekerasan dan sebagian besar karena mereka pernah menjadi korban kekerasan sebelumnya atau pernah melihat



AYO BERMAIN

Mix & Match Puzzle

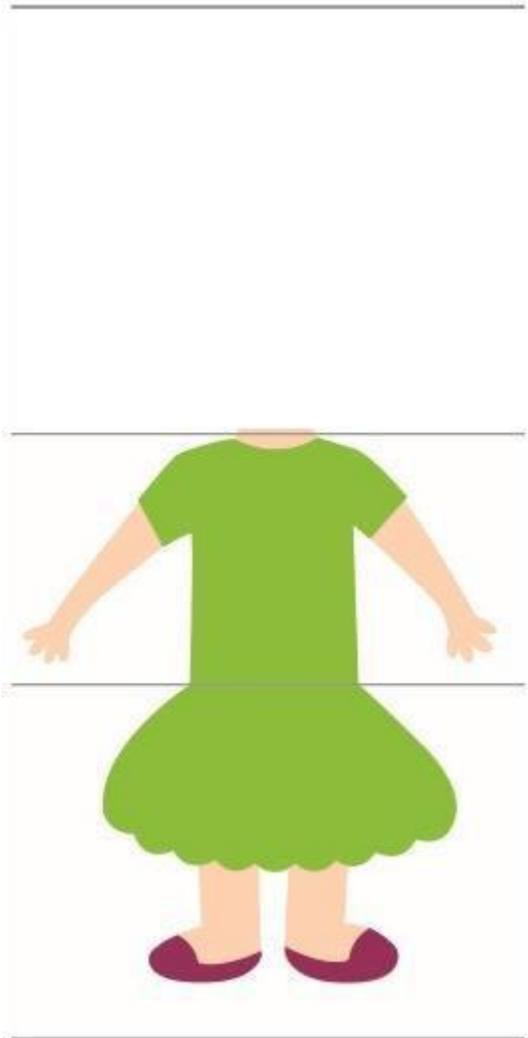
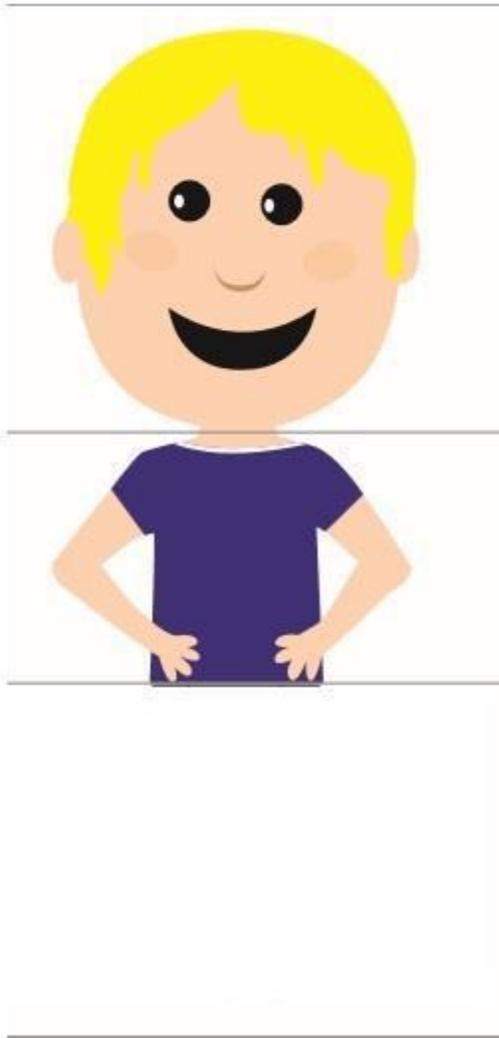
Bermain puzzle berupa sticker. Melepas dan menempelkan sticker dapat melatih kemampuan grafomotor anak.

Ayo lihat lembar kegiatan puzzle dan gunting, lepas serta tempelkan bagian puzzle yang hilang pada lembar kegiatan

PENGASUHAN TANPA KEKERASAN

Lembar Kegiatan Ayo Bermain 3

Carilah Sticker bagian puzzle yang hilang, lalu tempelkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad Nur, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010
- Brooks, Jane, *The Process of Parenting*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, Bandung : Kaifa, 2013
- Dirjen PAUDNI, *Pedoman PAUD Berbasis Keluarga*, Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2012
- Dorothy Law Nolte dan Rachel Haris, *Anak-anak Belajar dari Kehidupannya* Nilai-Nilai Parenting Klasik Dunia, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016
- Erikson, Erik H, *Childhood and Society*, London: Paladin Grafton Books, 1977
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Jakarta : Erlangga, 1978
- Ibnu Buchori, Ihsan Baihaqi, *Sebelum Meminta ANak Shalik Yuk, Jadi Orangtua Shalih*, Bandung : Mizania, 2010
- Ismail, Andang, *Education Games*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2009
- Latif, Mukhtar, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Kencana, 2014
- PPKB Pemkab Klaten, *Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB): Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak*, Klaten : PPKB, 2010

DAFTAR PUSTAKA

PPPAUD-DIKMAS Jateng, *Materi Workshop Pelatihan PAUD Inklusi dan Penangan ABK Bagi Pendidik PAUD*, Semarang : PPPAUD-DIKMAS, 2016

Raihan, Ummu, *Mendidik Anak dengan Game Islami*, Surakarta: Gazza Media, 2013

Shanti, Pravissi, Pendidikan Seksual untuk Si Kecil, *Majalah Hadila*, Edisi 114 Desember 2016

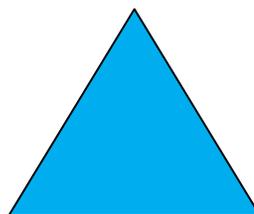
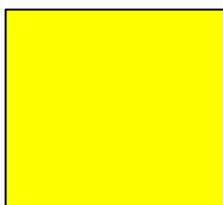
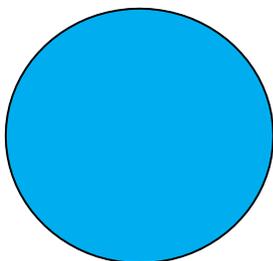
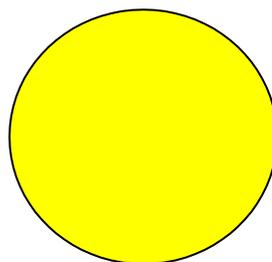
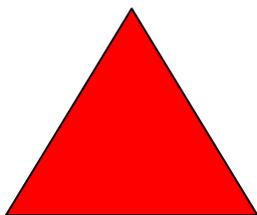
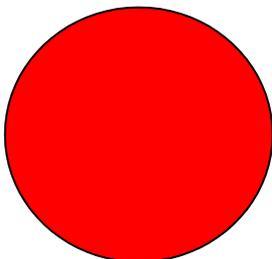
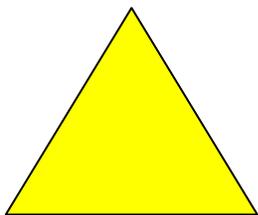
Unicef, *Modul Pelatihan Dasar Holistik Integratif*, 2015

BIOGRAFI PENULIS



Jazariyah, Lahir di Cirebon 25 September 1984. Tahun 2007 lulus S1 dari Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 2015 mengambil Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pernah Aktif sebagai pendidik di KB Amanah Bunda Jatinom-Klaten dan hoby membuat kerajinan tangan salah satunya membuat Alat Permainan Edukatif (APE) berbahan Flanel. Saat ini menjadi dosen di jurusan PIAUD IAIN Syekh Nurjati Cirebon :

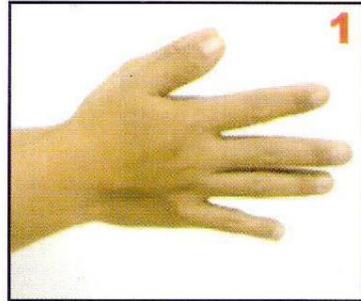
STICKER KEGIATAN AYO BERMAIN



STICKER KEGIATAN AYO BERMAIN



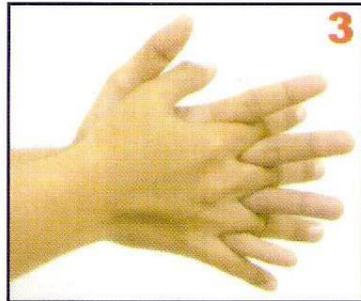
Telapak kanan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri diatas punggung tangan kanan



Telapak dengan telapak



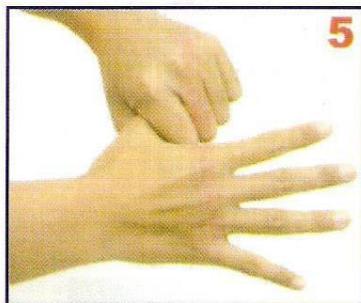
Letakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci



Telapak dengan telapak & jari saling terkait



Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan dan ke kiri pada telapak kanan, dan sebaliknya



Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya

STICKER KEGIATAN AYO BERMAIN

